

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SERTA HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI AKAR SERABUT DI KELAS IV SD NEGERI 1 SIMPANG PEUT KECAMATAN KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA**

**Banta Saidi**

*STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615,*

*E-mail: [saidiaja35@gmail.com](mailto:saidiaja35@gmail.com)*

**Abstrak:** Artikel ini merupakan hasil kajian tentang Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang menekankan mental sehingga dapat membantu siswa mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, membuat dugaan, dan membuat kesimpulan. Dengan teknik seperti ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau proses mental ini sendiri, guru hanya membimbing dan menginstruksikan. Dengan demikian pembelajaran CTL adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri, mencoba sendiri dan dapat belajar sendiri. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar pada materi akar serabut, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Simpang Peut yang Berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu tes, dan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan persentase. Dengan demikian hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terjadi peningkatan dibandingkan sebelumnya. Tingkat ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi akar serabut secara klasikal sebanyak 36 orang 90% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang atau 10%

**Kata kunci:** *Model Contextual Teaching and Learning (CTL), meningkatkan Keaktifan serta hasil belajar siswa*

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran dapat menggunakan berbagai metode/model dan dilakukan secara tepat dan penuh tanggung jawab oleh guru akan mempengaruhi minat

siswa untuk belajar, sehingga hasil yang dicapai juga akan meningkat. Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa

pada saat berlangsungnya pengajaran (Nana Sudjana, 2005:76).

Guru merupakan komponen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, berperan sebagai ujung tombak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dituntut kreatifitasnya untuk mencari berbagai metode dan strategi baru. Untuk efektifitas dan efisien proses belajar mengajar bidang studi IPA di kelas, penggunaan media/alat dalam pengajaran tentu saja akan membantu guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik mudah memahami materi baik pelajaran IPA, IPS dan mata pelajaran lainnya.

Media secara garis besar adalah manusia, mater atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk mengkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2002:3).

Standar kompetensi IPA merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di dasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk pembangunan kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Penerapan IPA perlu

dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang diidentifikasi. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Tujuan pembelajaran IPA dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD antara lain:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Allah S.W.T. berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam Ciptaan-Nya;
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA bermamfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat;
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Januari 2016, peneliti menyadari kualitas pembelajaran IPA

pada kelas IV SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya saat ini belum menunjukkan hasil belajar yang di harapkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan metode belajar yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Suyanto (dalam Sudikin 2007), "Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat relatif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas profesional".

Menurut kemmis dan Mc Taggart dari Deakin University Australia seperti dikutip oleh Sudarsono (dalam Sudikin 2007) sebagai berikut: Model penelitian tindakan kelas terdiri siklus-siklus, dan tiap siklus terdiri dari 4 komponen, yaitu:

1. *Planning* (rencana): rencana merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpendapat kedepan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan rencana tersebut

secara dini kita dapat mengatasi hambatan.

2. *Action* (tindakan): tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang di jalankan.
3. *Observation* (pengamatan): pengamatan ini berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

*Reflection* (refleksi): refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

### **Tes Hasil Belajar**

Tes adalah tugas yang harus diselesaikan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi (Hamzah B.Uno, Satria Koni 2013: 3).

**Observasi**

Observasi dilakukan oleh dua orang guru pengamat untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek (Fathoni, 2006:103).

**Dokumentasi**

Arsip, foto-foto atau dokumen-dokumen yang dapat membantu penelian.

**Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah penulis dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Setelah semua data terkumpulkan, maka untuk mendeskripsikan data penelitian dapat dilakukan perhitungan seperti dalam uraian berikut:

**Analisis Tes Hasil Belajar**

Menurut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SD Negeri 1 Simpang Peut yaitu 70. Ketuntasan belajar secara individual jika mempunyai daya serap paling sedikit 60%, sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika 80% siswa tuntas secara individu. Data yang digunakan untuk menganalisis ketuntasan hasil belajar adalah tes pada setiap tindakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila memiliki daya serap  $\geq 60\%$ . Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal tercapai bila  $\geq 80\%$  siswa di kelas tersebut

telah tuntas belajar. Jawaban tes digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar.

Skor yang akan diperoleh dari hasil tes tersebut dijadikan sebagai data penelitian yang nantinya akan diolah. Setelah data terkumpul maka disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Adapun dalam menghitung hasil tes siswa untuk ketuntasan belajar secara klasikal menurut (Sudijono, 2008:43) data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Nilai persentase jawaban siswa
- F = Frekuensi jawaban siswa
- n = Jumlah siswa
- 100% = Bilangan tetap.

**Analisis Keaktifan siswa Berdasarkan Observasi**

Lembar observasi menganalisis hasil observasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seterusnya (Usman 2006:119) menggunakan rentang nilai 1 sampai 5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 1 = Sangat Kurang Baik
2. Nilai 2 = Kurang Baik
3. Nilai 3 = Cukup
4. Nilai 4 = Baik
5. Nilai 5 = Sangat Baik

dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Persentase(0\%) = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

N= Jumlah atau skor mentah nilai yang diperoleh

n= Jumlah atau skor maximum

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

#### a. Perencanaan

Pada perencanaan penelitian diawali dengan menyusun RPP dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kemudian Memberikan soal pretest dan Postest dengan menggunakan lembar soal dalam bentuk coes.

#### b. Pelaksanaan.

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi akar serabut dengan alasan siswa mencari sendiri pengalaman yang belum pernah di temukan oleh siswa tersebut, dan juga berpedoman dari sebuah proses langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri mengontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Peneliti melihat siswa-siswi yang memperhatikan dan mencoba memahami materi pelajaran akar serabut kemudian siswa mengisi lembar kerja untuk menemukan perbedaan akar serabut. Hal ini bertujuan agar siswa dapat

menemukan sendiri supaya siswa tidak mudah melupakannya karena mereka sudah mengalaminya. Peneliti memberikan suatu motivasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan dunia nyata, dalam penjelasan materi akar serabut, dengan alasan siswa memperagakan hasil dari sebuah proses langkah demi langkah, sehingga pembahasan materi dapat diterima siswa dengan mudah.

#### 2. Melaksanakan kegiatan *inquiry*

Peneliti melaksanakan kegiatan *inquiry* dengan cara memberikan suatu tugas pengamatan terhadap perbedaan-perbedaan akar serabut dengan akar tunggang, sehingga peneliti beserta siswa kelas IV SD Negeri Simpng Peut menggunakan lapangan sekolah untuk mencari sendiri perbedaannya. Peneliti disini adalah sebagai pengontrol dan pengarah sehingga tidak terjadi kericuhan antara siswa satu dengan siswa lainnya, Setiap siswa/kelompok yang sudah menemukannya bentuk akar serabut dan akar tunggang langsung berdiskusi sesamanya untuk mendapatkan suatu perbedaan antara akar serabut dan akar tunggang.

#### 3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* peneliti memberikan kesempatan

kepada siswa untuk dapat bekerja sama, dan bertanya jawab dalam proses pencarian pengetahuan lebih dalam tentang akar serabut, hal ini bertujuan untuk siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.

#### 4. Menghadirkan sebagian contoh belajar

Dalam tahap ini peneliti menyediakan baskom kecil dengan sedikit air, dan satu tumbuhan, hal ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pembentukan akar dan juga penjelasan secara khusus tentang akar, sehingga siswa dapat melihat langsung bentuk akar. Hal ini bertujuan untuk tidak mudah melupakannya karna mereka sudah melihat dengan teliti.

#### 5. Melakukan penilaian.dengan memotivasi siswa sehingga siswa dapat tertarik dengan materi yang diajarkan.

Pada akhir kegiatan peneliti mengajukan pertanyaan sebagai acuan untuk siswa dalam mengambil kesimpulan atas materi pelajaran. Kegiatan akhir peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa dan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan kesimpulan materi yang telah dipelajari.

### **Materi Pembelajaran Akar Serabut**

Akar serabut adalah sejumlah akar yang terdapat pada pangkal tumbuhan yang besar dan panjangnya hamper sama. Akar serabut umumnya terdapat pada tumbuhan

monokotil atau tumbuhan berdaun lembaga satu, seperti: kelapa, bambu, alang-alang, pisang, dan lain sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2004), akar serabut adalah “akar samping yang keluar dari pangkal batang atau buku umumnya bergerombolan dan berperan untuk mengganti akar tunggang yang tidak berkembang”. Sistem perakaran (*fibrous root*) terdiri atas anyaman akar yang memiliki bentuk seperti benang, menyebar dibawah permukaan tanah. Pada monokotil yang berukuran besar. Setiap embrio (biji) dibekali dengan radikula (akar lembaga atau calon akar) yang akan berkembang menjadi akar dan plumula (bagian ujung, yaitu pucuk dengan sepasang daun) yang akan berkembang menjadi daun dan batang. Ketika biji berkecambah (pecah), kedua bekal lembaga ini akan keluar tumbuh kearah yang berlawanan. Plumula akan tumbuh keatas kearah datarannya cahaya, sedangkan radikula tumbuh kearah bawah dipengaruhi oleh gravitasi bumi. Radikula akan tumbuh sebagai akar primer (akar utama atau akar lembaga). Pada tumbuhan monokotil, masa hidup akar primer sangat pendek. Akar primer akan hilang (mati) dan kedudukannya akan digantikan oleh sekumpulan massa akar yang muncul dari pangkal batang. Sehingga karakter dari sistem perakaran

serabut ialah kehegian akar primer (akar utama atau lembaga).

Menurut para ahli botani, yang dimaksud akar serabut adalah bagian akar pada tumbuhan yang terdapat bagian bawah yang tumbuh memanjang dari pangkal batang atau akar utama umuran dan bentuk yang hamper sama besar.

### **Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau secara tutorial serta untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran (Hamruni, 2012:5).

### **Belajar**

Menurut Hamalik, (2003:154) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Menurut Anni, (2004 : 2) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan”.

Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai suatu tujuan (Darsono, 2000:32).

### **Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian**

Berdasarkan data dari tabel 4.1.1.1 Nilai hasil belajar siswa siklus I, perencanaan serta tindakan yang dirancang sedemikian rupa

sehingga pada siklus I hasil belajar siswa yang diperoleh cukup baik melebihi batas nilai KKM dengan nilai rata-rata kelas 67,88. Sedangkan berdasarkan table 4.1.1.4 Hasil observasi keaktifan siswa dengan perolehan nilai rata-rata 66,67%. Keaktifan serta hasil belajar tersebut terus ditingkatkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada saat tindakan dilakukan melalui refleksi.

Hasil belajar yang di peroleh pada siklus II sangat memuaskan dalam tabel 4.1.2.1 Hasil belajar siswa dengan jumlah nilai rata-rata 81,13 Sedangkan tabel 4.1.2.4 Observasi keaktifan siswa dengan jumlah nilai rata-rata 93,33%.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA materi Akar Serabut dapat meningkatkan Keaktifan serta hasil belajar siswa, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dianggap sangat tepat bahkan bukan hanya dalam proses pembelajaran IPA saja namun penerapan model pembelajaran CTL ini bisa juga diterapkan dalam proses pembelajaran yang lainnya misalnya, IPS, dan mata pelajaran lain sebagainya. Sehingga sangat membantu dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa karna dia pernah mengalaminya sendiri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih satu minggu dengan menggunakan dua siklus PTK sehubungan dengan penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi Akar Serabut di SD Negeri 1 Simpang Peut dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terjadi peningkatan keaktifan serta hasil belajar siswa kelas IV yang signifikan diantaranya tingkat ketuntasan mencapai 81,13 dengan persentase 90%, dan siswa yang dibawah tingkat ketuntasan 62,5 dengan persentase 10%.
2. Hasil Keaktifan siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) cocok diterapkan pada materi Akar Serabut bahkan pada materi yang lainnya.

### Saran

Dari peningkatan hasil pembelajaran pada materi akar serabut dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar matematika hendaknya guru bidang studi matematika memperhatikan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan ciri-

ciri meteri atau karakteristik model pembelajaran itu sendiri.

2. Dengan kegiatan pembelajaran peneliti hendaknya memberi situasi yang bervariasi sehingga tidak menyebabkan kejenuhan bagi siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Rineka Cipta.
- Anas, Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad (2002) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Grafindon Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hairuddin (2007) *Konsep Model Pembelajaran* Bandung: Rafika Aditama.
- Uno Hamzah B. dan Satria Koni 2013 *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana (2005) *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Sudikin, Basrowi, dan Suranto. 2007. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsono, 2007, *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rita Suriyanti. 2013. *Upaya meningkatkan menulis deskripsi dengan model pembelajaran contextual teaching and learning pada siswa kelas IV SD Negeri Suak Timah*. Meulaboh
- Nur Jamisah, 2014. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Serta Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bumi dengan Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MIS Blang Luah Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat*. Meulaboh
- [http://www.kamus – besar - bahasa-indonesia. com /46873/akar-serabut](http://www.kamus-besar-bahasa-indonesia.com/46873/akar-serabut).  
diubah: 6 Mei 2004 diakses : Tanggal 27 september 2016